

FINAL

KNKT-12-09-08-01

**KOMITE
NASIONAL
KESELAMATAN
TRANSPORTASI**

**LAPORAN INVESTIGASI DAN PENELITIAN
KECELAKAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN**

**MOBIL BUS MITSUBISHI FE 304 COLT
E-7586-Y MASUK JURANG**

DI JALAN LINTAS BARAT,
TEBING BATU, TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN,
KECAMATAN LEMONG, KABUPATEN LAMPUNG BARAT, LAMPUNG

JUMAT, 14 SEPTEMBER 2012



**KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA
2013**

Laporan ini diterbitkan oleh **Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT)**, Lantai 3, Kementerian Perhubungan, Jalan Medan Merdeka Timur No. 5, JKT 1011 Indonesia, pada tahun 2013 berdasarkan:

1. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2012 tentang Komite Nasional Keselamatan Transportasi;
3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 48 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat KNKT.

KESELAMATAN MERUPAKAN PERTIMBANGAN UTAMA KOMITE UNTUK MENGUSULKAN REKOMENDASI KESELAMATAN SEBAGAI HASIL SUATU INVESTIGASI DAN PENELITIAN.

KOMITE MENYADARI BAHWA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN SUATU REKOMENDASI KASUS YANG TERKAIT DAPAT MENAMBAH BIAYA OPERASIONAL DAN MANAJEMEN INSTANSI/PIHAK TERKAIT.

PARA PEMBACA SANGAT DISARANKAN UNTUK MENGGUNAKAN INFORMASI LAPORAN KNKT INI HANYA UNTUK MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN KESELAMATAN TRANSPORTASI;

LAPORAN KNKT TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENUNTUT DAN MENGGUGAT DIHADAPAN PERADILAN MANAPUN.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Daftar Tabel	iv
Sinopsis	1
I. Informasi Faktual	4
I.1. Kronologis	4
I.2. Korban	5
I.3. Kerusakan Kendaraan	5
I.4. Kerusakan Lainnya	6
I.5. Informasi Awak Kendaraan	6
I.6. Informasi Kendaraan	6
I.7. Informasi Cuaca	7
I.8. Informasi Prasarana dan Lingkungan	7
I.9. Informasi Kondisi Kendaraan	8
I.10. Informasi Organisasi dan Manajemen	9
II. Analisis	10
II.1. Informasi Umum	10
II.2. Aspek Kendaraan	10
II.3. Aspek Prasarana dan Lingkungan	10
II.4. Aspek Manusia	11
III. Kesimpulan	12
III.1 Temuan	12
III.2 Faktor Penyebab	12
IV. Rekomendasi	13

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta lokasi kejadian
Gambar 2. Kronologis kecelakaan

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah dan Rincian Korban Kecelakaan

SINOPSIS

Juma't, 14 September 2012 sekitar pukul 11.00 WIB 3 (tiga) unit mobil bus berangkat dari Kuningan, Jawa Barat menuju Bengkulu dengan membawa rombongan calon pekerja yang akan bekerja di CV. Neo Putra Kota Manna Bengkulu Selatan dalam proyek pembangunan perkantoran.

Sesampainya di Jalan Lintas Barat, Tebing Batu, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Kecamatan Lemong Kabupaten Lampung Barat salah satu mobil bus dengan nomor kendaraan E-7586-Y yang mengangkut 18 orang penumpang yang merupakan warga masyarakat dari Desa Cipondok, Desa Ciangir, Desa Sukaharja, Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin dan 2 (dua) orang awak kendaraan mengalami kecelakaan tunggal yaitu masuk jurang sedalam sekitar 75 meter.

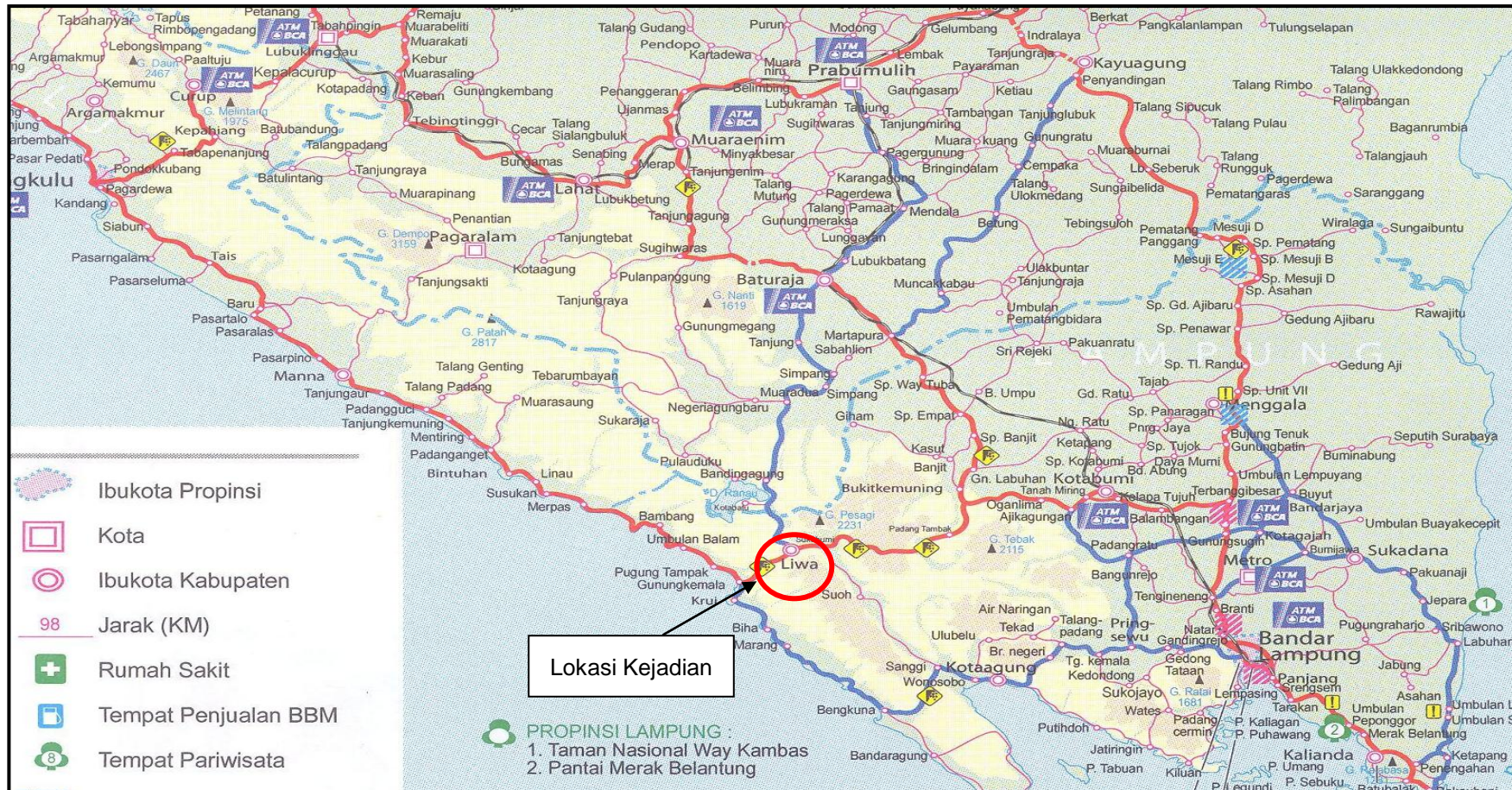
Kecelakaan tersebut mengakibatkan 9 (Sembilan) orang meninggal dunia di lokasi kejadian, 6 (enam) orang luka berat dan 5 (lima) orang luka ringan. Setelah kejadian korban yang meninggal dibawa ke Puskesmas Nasal, sementara korban luka berat dan luka ringan dibawa ke RSUD Liwa, Lampung.

Dari hasil investigasi dan penelitian yang dilakukan KNKT, diperoleh kesimpulan dari fakta – fakta yang ada sebagai berikut :

1. Pagar pengaman (guardrail) di lokasi kejadian ditemukan masih dalam kondisi rusak. Sejak kejadian kecelakaan yang pertama yang melibatkan PO. Penantian Utama pada tanggal 19 Desember 2008 sampai saat terjadinya kecelakaan yang kedua, belum dilakukan perbaikan/penggantian guardrail yang rusak tersebut.
2. Izin pengoperasian kendaran keluar kota/propinsi tidak dikeluarkan oleh institusi yang berkewenangan dalam hal tersebut, sehingga tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Umum.
3. Kendaraan mengangkut penumpang sebanyak 18 orang dan 2 (dua) orang awak kendaraan, hal tersebut tidak sesuai dengan kapasitas yang diizinkan sebagaimana tercantum di dalam kartu uji.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan penyebab (*Probability Cause*) terjadinya peristiwa kecelakaan ini adalah pengemudi mengendarai kendaraan

kurang berhati-hati dan kurang mewaspadaai terhadap kondisi jalan yang menanjak, menurun dan menikung dengan kanan kiri jalan terdapat jurang, serta kurang cakupnya dalam menghadapi situasi kritis yang datang secara tiba-tiba.



Gambar 1. Peta lokasi kejadian

MOBIL BUS MITSUBISHI FE 304 COLT E-7586-Y MASUK JURANG DI JALAN LINTAS BARAT, TEBING BATU, TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN, KECAMATAN LEMONG, KABUPATEN LAMPUNG BARAT, LAMPUNG, JUMAT, 14 SEPTEMBER 2012

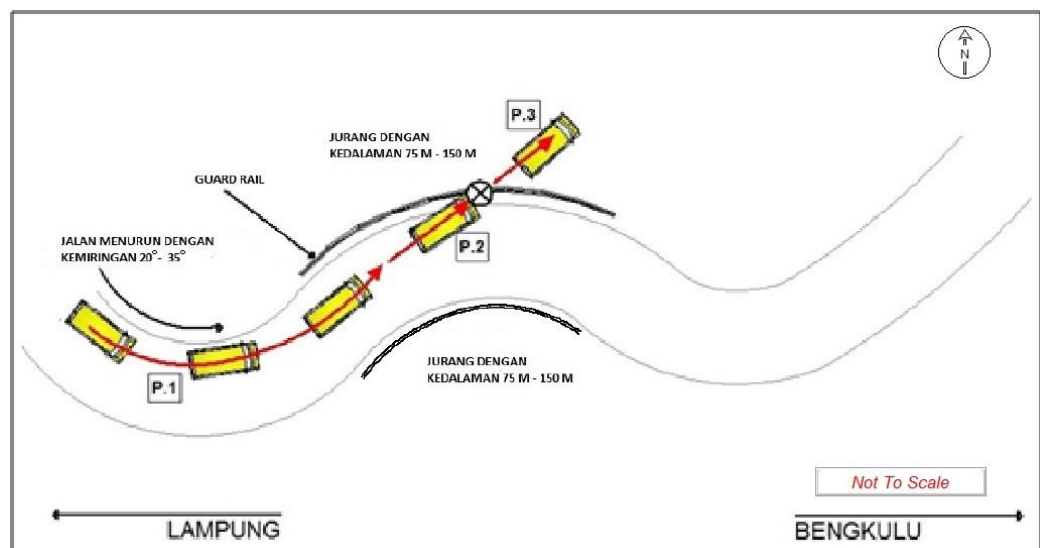
I. INFORMASI FAKTUAL

I.1 KRONOLOGIS

Juma't, 14 September 2012 sekitar pukul 11.00 WIB 3 (tiga) unit mobil bus berangkat dari Kuningan, Jawa Barat menuju Bengkulu dengan membawa rombongan calon pekerja yang akan bekerja di CV. Neo Putra Kota Manna Bengkulu Selatan dalam proyek pembangunan perkantoran.

Sesampainya di Jalan Lintas Barat, Tebing Batu, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Kecamatan Lemong Kabupaten Lampung Barat salah satu mobil bus dengan nomor kendaraan E-7586-Y yang mengangkut 18 orang penumpang yang merupakan warga masyarakat dari Desa Cipondok, Desa Ciangir, Desa Sukaharja, Desa Sukamaju Kecamatan Cibingbin dan 2 (dua) orang awak kendaraan mengalami kecelakaan tunggal yaitu masuk jurang sedalam sekitar 75 meter.

Kecelakaan tersebut mengakibatkan 9 (Sembilan) orang meninggal dunia di lokasi kejadian, 6 (enam) orang luka berat dan 5 (lima) orang luka ringan. Setelah kejadian korban yang meninggal dibawa ke Puskesmas Nasal, sementara korban luka berat dan luka ringan dibawa ke RSUD Liwa, Lampung.



Gambar 2. Gambar 2. Kronologis kecelakaan

Keterangan :

P1 : Mobil bus melintasi ruas jalan yang menikung dan menurun

- P2** : Mobil bus menabrak pagar pengaman (guard rail) yang kondisinya sudah rusak (bekas tertabrak kasus kecelakaan sebelumnya)
- P3** : Posisi mobil bus berada di dasar jurang pada kedalaman sekitar 75 meter.

I.2 KORBAN

Data korban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Korban	Awak Kendaraan	Penumpang	Total
Meninggal	1	8	9
Luka Berat	0	6	6
Luka Ringan	1	4	5
Total	2	18	20

Tabel 1. Data jumlah dan rincian korban kecelakaan

I.3 KERUSAKAN KENDARAAN

Kondisi mobil bus Mitsubishi Fe 304 Colt E-7586-Y mengalami rusak berat di bagian body dan atap kendaraan. Hal ini disebabkan oleh karena kendaraan jatuh ke dalam jurang pada kedalaman sekitar 75 meter dengan posisi bagian depan mobil bus berada di bawah.



Gambar 3. Kondisi mobil bus E-7586-Y tampak samping kiri



Gambar 3. Kondisi mobil bus E-7586-Y tampak depan

I.4 KERUSAKAN LAINNYA

Kecelakaan ini adalah kecelakaan tunggal yang tidak melibatkan kendaraan lain.

I.5 INFORMASI AWAK KENDARAAN

Pengemudi

Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 34 tahun
Kewarganegaraan	: Indonesia
SIM	: BI Umum
Masa Berlaku SIM	: 6 April 2017
Pengalaman Mengemudi	: -

I.6 INFORMASI KENDARAAN

Jenis Kendaraan	: Mobil Bus
Merk	: Mitsubishi
Tipe	: FE 304
Tahun Pembuatan	: 2002
No. Mesin	: 4D31209518
No. Rangka	: FE304B2R021395

Jumlah Tempat Duduk	: 14 tidak termasuk tempat duduk pengemudi
No. Kendaraan	: E-7586-Y
Masa Berlaku STNK	: 24 Desember 2012
No. Uji Berkala	: KNG5318
Masa Berlaku Uji Berkala	: 27 Agustus 2012 s/d 27 Februari 2013

I.7 INFORMASI CUACA

Cuaca pada saat kejadian adalah cerah namun kondisi jalan basah karena habis turun hujan.

I.8 INFORMASI PRASARANA DAN LINGKUNGAN

Nama Jalan	: Jalan Lintas Pantai Barat
Kelas Jalan	: III (tiga)
Status Jalan	: Nasional
Fungsi Jalan	: Arteri
Lebar Jalan	: 6 meter
Lebar Bahu Jalan	: 1,5 meter
Pola Arus Lalu Lintas	: Dua arah tidak terbagi
Geometrik Jalan	: Berbelok tajam, tikungan, tanjakan dan turunan.
Tipe Perkerasan Bahu Jalan	: Tidak diperkeras
Konstruksi Perkerasan Jalan	: Aspal Hotmix
Kualitas Permukaan Jalan	: Baik
Kondisi Permukaan Jalan	: Rata

Perlengkapan Jalan

- Marka tengah : - Marka tengah : tidak ada
 - Marka tepi : - Marka tepi : tidak ada
 - Rambu : Terdapat 2 (dua) buah rambu yaitu :
rambu peringatan tanjakan 50 meter setelah tempat terjadinya kecelakaan yang berada dari arah Krui (Lampung) dan rambu peringatan tikungan 400 meter dari tempat terjadinya kecelakaan yang berada di arah Bengkulu.
 - Penerangan jalan : Tidak ada
- Geometrik Jalan : kemiringan vertikal : 15° - 20°
kemiringan horizontal : $\pm 5^{\circ}$

I.9 INFORMASI KONDISI KENDARAAN

- a. Kondisi mobil bus E-7586-Y rusak berat terutama di bagian atap kendaraan.



Gambar 2. Kondisi kendaraan setelah kecelakaan

- b. Ditemukan kondisi permukaan kampas rem yang tergerus cukup dalam.



Gambar 3. Kampas rem yang tergerus cukup dalam

I.10 INFORMASI ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Pemilik	: Elon Caslan
Alamat	: Desa Sukamaju Kec Cibingbin Kuningan
Izin Trayek	: Insidentil (Kab Kuningan)
Surat Ijin Usaha Angkutan	: 55121/045/DISHUB
Kartu Pengawasan	: 33263.13.22017/TDAT

II. ANALISIS

II.1. INFORMASI UMUM

- 1 Saat kejadian kendaraan tersebut mengangkut penumpang 18 orang penumpang dengan 2 (dua) awak kendaraan, sedangkan maksimal daya angkut mobil bus tersebut hanya untuk 14 orang, berarti terdapat kelebihan penumpang sebanyak 6 orang.
- 2 Dikeluarkannya surat izin insidentil yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Kuningan. Berdasarkan KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum Pasal 61 bahwa untuk izin insidentil yang melayani trayek antar kota antar propinsi diberikan oleh Kepala Dinas Perhubungan Propinsi.

II.2. ASPEK KENDARAAN

- 1 Sebelum terjadinya kecelakaan kondisi kendaraan bagus, baik kondisi bagian mesin, sistem penerus daya, sistem pengereman, sistem suspensi dan komponen lainnya.
- 2 Dari catatan buku uji dan kartu induk diperoleh data administratif bahwa kendaraan tersebut menjalani uji berkala dengan tepat waktu.
- 3 Dari hasil pengumpulan data ditemukan bahwa pelaksanaan uji berkala belum menggunakan peralatan yang semestinya.

II.3. ASPEK PRASARANA DAN LINGKUNGAN

- 1 Kondisi geometrik jalan berupa tanjakan, turunan dan tikungan, sebelah kanan dan kiri jalan adalah jurang merupakan daerah berpotensi rawan terjadinya kecelakaan.
- 2 Kurangnya sarana pendukung/kelengkapan jalan seperti kurangnya rambu-rambu, marka, guardrail dan sebagainya juga dapat memberikan kontribusi terjadinya kecelakaan.

II.4. ASPEK MANUSIA

1. Untuk melakukan perjalanan dari Kabupaten Kuningan menuju Bengkulu melalui Jakarta, Merak, Bakauheuni, Lampung, Liwa, Manna dan Bengkulu adalah rute jarak jauh. Bagi pengemudi yang ditugaskan untuk menjalani rute sebagaimana tersebut di atas dipersyaratkan berpengalaman dan mengenal medan.
2. Pengemudi harus mampu dan cakap menghadapi dan mengatasi kondisi ekstrim yang datang secara tiba-tiba pada saat yang bersangkutan mengemudikan kendaraan.

Jika kedua hal tersebut dipenuhi dan pengemudi juga memperoleh waktu istirahat yang cukup, maka kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat faktor manusia dapat diminimalisir.

III. KESIMPULAN

III.1 TEMUAN

1. Pagar pengaman (guardrail) di lokasi kejadian ditemukan masih dalam kondisi rusak. Sejak kejadian kecelakaan yang pertama yang melibatkan PO. Penantian Utama pada tanggal 19 Desember 2008 sampai saat terjadinya kecelakaan yang kedua, belum dilakukan perbaikan/penggantian terhadap guardrail yang rusak tersebut.
2. Izin pengoperasian kendaraan keluar kota/propinsi tidak dikeluarkan oleh institusi yang berkewenangan dalam hal tersebut, sehingga tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu KM 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Umum.
3. Kendaraan mengangkut penumpang sebanyak 18 orang dan 2 (dua) orang awak kendaraan, hal tersebut tidak sesuai dengan kapasitas yang diizinkan sebagaimana tercantum di dalam kartu uji.

III.2 FAKTOR PENYEBAB

Mobil bus E-7586-Y mengangkut penumpang sebanyak 18 orang dan 2 (dua) orang awak kendaraan. Pengemudi mengendarai kendaraan kurang berhati-hati dan kurang mewaspadaai terhadap kondisi jalan yang menanjak, menurun dan menikung dengan kanan kiri jalan terdapat jurang, hal ini berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan penyebab (*Probability Cause*) terjadinya peristiwa kecelakaan ini adalah pengemudi mengendarai kendaraan kurang berhati-hati dan kurang mewaspadaai terhadap kondisi jalan yang menanjak, menurun dan menikung dengan kanan kiri jalan terdapat jurang, serta kurang cakupannya dalam menghadapi situasi kritis yang datang secara tiba-tiba.

IV. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas dan agar tidak terjadi kecelakaan dengan penyebab yang sama di masa yang akan datang, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

A. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan

1. Melengkapi/menambah rambu peringatan pada ruas jalan 500 meter sebelum dan sesudah lokasi terjadinya kecelakaan, agar pengemudi mengendarai kendaraannya dengan lebih hati – hati dan lebih waspada;
2. Membuat garis median jalan dan marka tepi pada ruas jalan 500 meter sebelum dan sesudah lokasi terjadinya kecelakaan;
3. Mewajibkan kepada pengusaha angkutan umum untuk melengkapi peralatan tanggap darurat pada setiap kendaraan yang akan dioperasikan untuk angkutan umum.

B. Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Lampung

Melakukan pembersihan/pemangkasan terhadap pohon-pohon atau semak-semak yang menghalangi ruang bebas pandang pengemudi kendaraan bermotor terutama pada daerah-daerah rawan kecelakaan.

C. Dinas Perhubungan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

1. Melaksanakan pengawasan, pembinaan terhadap perusahaan angkutan dan setiap penerbitan izin trayek antar kota antar provinsi harus berdasarkan KM. nomor 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Umum dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Darat berdasarkan rekomendasi dari Dinas Perhubungan Provinsi asal dan tujuan.

2. Melengkapi dan mengoperasikan Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor dengan peralatan uji mekanis, mengingat bahwa pelaksanaan pengujian berkala yang dilaksanakan selama ini tidak menggunakan alat uji mekanis, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Demikian laporan investigasi ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai bahan mengambil keputusan untuk mencegah terjadinya kecelakaan transportasi dengan penyebab yang sama.

V. SAFETY ACTION

V.1 OLEH DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Pada tanggal 22 April 2013 A.n. Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Direktur Keselamatan Transportasi Darat mengirimkan surat Nomor : I.T.201/1/4/DJPD/2013 perihal Tanggapan Laporan Draft Final Hasil Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas Angkutan Jalan.

Tanggapan sebagaimana dimaksud berisi Safety Action dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan serupa di kemudian hari sebagai berikut :

Terkait dengan Laporan Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Mobil Bus Mitsubishi FE 304 Colt E-7586-Y masuk jurang di Jalan Lintas Barat, tebing Batu, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Kecamatan Lemong, Kabupaten Lampung Barat, Lampung pada hari Jumat tanggal 14 September 2012, kami sampaikan tanggapan sebagai berikut:

- 1) Dalam laporan disampaikan bahwa kemungkinan penyebab (*probability cause*) terjadinya peristiwa kecelakaan adalah pengemudi mengendarai kendaraan kurang berhati-hati dan kurang mewaspadaai terhadap kondisi jalan yang menanjak, menurun dan menikung dengan kanan kiri jalan terdapat jurang, serta kurang cakupnya dalam menghadapi situasi kritis yang datang secara tiba-tiba, maka perlu disampaikan rekomendasi kepada instansi terkait untuk melakukan evaluasi terhadap persyaratan penerbitan SIM khususnya untuk pengemudi angkutan umum dan pembinaan terhadap perusahaan Angkutan Umum untuk menerpkan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).
- 2) Terkait dengan temuan bahwa kendaraan mengangkut penumpang melebihi kapasitas yang diizinkan, maka perlu disampaikan rekomendasi agar instansi terkait meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap segala bentuk pelanggaran lalu lintas.

- 3) Terkait dengan rekomendasi kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat untuk melengkapi/menambah rambu peringatan, sebaiknya dijelaskan secara detail mengenai jumlah dan jenis rambu-rambu peringatan yang dibutuhkan.